PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI SDN 2 MATAN HILIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Lia Rahmawati Kurniasih

18422104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI SDN 2 MATAN HILIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Lia Rahmawati Kurniasih

18422104

Dosen Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Lia Rahmawati Kurniasih
NIM	:	18422104
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia memppertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Uniersitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Lia Rahmawati Kurniasih

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	22 November 2022
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan
Disusun oleh	:	LIA RAHMAWATI KURNIASIH
Nomor Mahasiswa	:	18422104

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 30 November 2022
an,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS Yogyakarta, 28 Oktober 2022 M

Hal : Skripsi 2 Rabiul Akhir 1444 H

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 804/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 29 Juni 2022 M atau 29 Zulqa'dah 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	:	Lia Rahmawati Kurniasih
Nomor Pokok/NIMKO	:	18422104
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia		
Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2022/2023
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa	:	Lia Rahmawati Kurniasih
Nomor Mahasiswa	:	18422104
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan VI SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Oktober 2022

Dr. Junanah, MIS

MOTTO

إِنَّ اللهَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ ٱلأَخْلاَقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

"Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina)." (HR. Bukhari, Muslim)

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI SDN 2 MATAN HILIR SELATAN

Oleh: Lia Rahmawati Kurniasih 18422104

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakter yang kurang baik di kalangan peserta didik. Karakter dapat mucul pada diri peserta didik karena beberapa hal, salah satunya ialah pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak. Rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dengan sub variabel pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap pembentukan karakter siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Matan Hiliir Selatan sebanyak 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian data dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pola asuh otoriter tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,643 < nilai t_{tabel} sebesar 2,052. (2) Pola asuh demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,450 > nilai t_{tabel} sebesar 2,052. (3) Pola asuh permisif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,508 < nilai t_{tabel} sebesar 2,052. (4) Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan, dibuktikan dari nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} (4,043 > 2,95) dan nilai signifikansi (sig) = 0,017 daripada 0.05.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pembentukan Karakter

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الـمُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena hanya atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi. Dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis berhutang pada banyak pihak yang berhadapan serta memberikan energi, bantuan, bimbingan dan dukungan baik materil maupun spiritual. Tak semua bisa disebutkan satu per satu. Perkenankan penulis mengungkapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas kebaikan hati, kesabaran, dan kesedian untuk meluangkan waktunya dalam

memebrikan ilmu, bimbingan, saran, kritik, nasehat, dan motivasi dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.

6. Seluruh dosen PAI UII atas ilmu yang telah diberikan kepada penuls.
7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, ridho, motivasi, serta kasih sayangnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Assalam Boarding Yogyakarta yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman PAI angkatan 2018, semoga persaudaraan ini selalu terjaga.
11. Seluruh pihak yang membantu hingga selesainya tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu penulis masih perlu mendapat kritik dan saran membangun dari pembaca penelitian ini. Semoga karya ini bisa menjadi rujukan untuk penulis lainnya. Meski terdapat kekurangan, penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

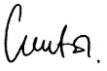

Penulis

Lia Rahmawati Kurniasih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**
HALAMAN ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Sistematika Pembahasan 5
BAB II **8**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **8**
A. Kajian Pustaka 8
B. Landasan Teori 18
1 Kajian Teori 18
2 Kerangka Pikir 36
3 Hipotesis Penelitian 36
BAB III **41**
METODE PENELITIAN **41**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 41
B. Subjek dan Objek Penelitian 42
C. Tempat dan Waktu Penelitian 42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 43
E. Populasi dan Sampel Penelitian 53

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 55
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 57
H. Uji Asumsi 58
I. Teknik Analisis Data 61
BAB IV 64
HASIL DAN PEMBAHASAN 64
A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan 64
B. Uji *Try Out* Instrumen 67
C. Uji Asumsi Klasik 72
D. Uji Hasil Penelitian 75
E. Pembahasan 80
BAB V 88
KESIMPULAN DAN SARAN 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN - LAMPIRAN 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter ... 36
Gambar 4 1 Hasil Uji Normalitas..... 72
Gambar 4 2 Hasil Uji Heteroskedastistias 74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 44
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 2 Matan Hilir Selatan 65
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SDN 2 Matan Hilir Selatan 66
Tabel 4.3 Peserta Didik SDN 2 Matan Hilir Selatan 67
Tabel 4.4 *Try Out* Validitas Pola Asuh Otoriter 67
Tabel 4.5 *Try Out* Validitas Pola Asuh Demokratis 68
Tabel 4.6 *Try Out* Validitas Pola Asuh Permisif 68
Tabel 4.7 *Try Out* Validitas Pembentukan Karakter 69
Tabel 4.8 Reliabilitas Pola Asuh dan Pembentukan Karakter 71
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas 73
Tabel 4 10 Hasil Uji *Coefficients* 75
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) 77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F) 79
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determiansi (R^2) 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset keluarga yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, anak perlu dikondisikan untuk tumbuh kembang yang optimal, serta dididik sebaik mungkin agar di masa depan menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkepribadian baik.

Saat ini, Indonesia membutuhkan generasi yang berkarakter tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya. Banyaknya penyimpangan yang terjadi menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami masa krisis karakter. Dilansir dari *Sindonews.com*, edisi 14 Maret 2019, bahwa tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak tiap tahun mengalami peningkatan. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut, sejak 2011 hingga akhir 2018, tercatat 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal seperti kejahatan jalan, pencurian, begal, geng motor, pembunuhan, dan kasus kriminal lainnya.[1] Untuk itu, anak Indonesia sangat membutuhkan pendidikan karakter.

Menurut bahasa, karakter adalah watak atau kepribadian seseorang. Karakter merupakan keseluruhan tata perilaku secara psikis yang

[1] Koran Sindo, *Tindak kriminalitas Anak Sangat Memprihatinkan*, diakses dari https://nasional.sindonews.com/berita/1386542/13/tindak-kriminalitas-anak-sangat-memprihatinkan pada tanggal 31 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

mendefinisikan seorang individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter didefinisikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[2] Berkarakter berarti mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, dan berwatak. Karakter juga dimaknai sebagai cara individu berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Faktor keluarga diyakini sebagai faktor yang paling berpengaruh pada anak.[3] Oleh karena itu, orang tua harus mampu menanamkan kepribadian anak sejak dini. Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak sebagai generasi muda. Melalui aktivitas pengasuhan yang terlihat dari cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak, anak akan tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang didapatnya. Orang tua berhak memilih pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Namun, apabila pola asuh yang diterapkan orang tua keliru, maka akan menambah kepribadian yang buruk pada anak.

Menurut Hurlock, ada tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter.[4] Ketiga pola asuh orang tua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anak akan menghasilkan sikap dan perilaku yang berbeda pula.

---

[2] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 521.

[3] Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017). hal. 25.

[4] Mohammad Takdir Illahi, *Quantum Parenting.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 136.

Melalui pola asuh yang dilakukan orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda, sehingga setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter yang cenderung menuntut anak untuk mematuhi keputusannya dan pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak, maka hasilnya akan berbeda dengan pola asuh demokratis yang cenderung mendorong anak untuk terbuka terhadap apa yang mereka butuhkan, namun membuatnya lebih mandiri dan bertanggung jawab. Karenanya, jelaslah bahwa jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V dan VI SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan menujukkan bahwa adanya perilaku-perilaku tidak terpuji yang dilakukan anak-anak di sekolah diantaranya: berbicara kasar, saling mengejek antar sesama teman, bahkan sampai kepada perkelahian serta masih ada siswa yang belum bisa melaksanakan aturan yang ada di sekolah seperti ada anak yang terlambat, bermain sendiri ketika diajar, dan tidak mengerjakan PR.[5]

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan Kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan".

[5] Observasi keadaan peserta didik di SDN 2 Matan Hilir Selatan, 2 April 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pola asuh otoriter berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan?
2. Apakah pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan?
3. Apakah pola asuh permisif berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan?
4. Apakah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

   a. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.
   b. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.

c. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.
d. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.

2. Manfaat Penelitian
   a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah tentang pengaruh pola asuh dan pembentukan karakter peserta didik.
   b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah informasi kepada guru, orang tua, dan peserta didik di SD Negeri 2 Matan Hilir selatang tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah maka penulis membagi lima bab secara rinci, sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang landasan untuk dilakukannya penelitian, seperti; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika pembahsan.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, terdapat empat bagian yaitu pertama kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajiaan yang telah

dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kedua, kajian teori yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Ketiga, kerangka berpikir yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini, namun yang berdasarkan peneliti. Keempat hipotesis mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, dibahas secara mendalam tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisis gambaran umum SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan, hasil uji *try out* instrumen, hasil uji asumsi, uji hasil penelitian, dan pembahasan.

Pada Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan. Bab ini juga merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian ini.

Daftar Pustaka, berupa referensi yang dikutip atau dicantumkan dalam proposal penyusunan skripsi, referensi tersebut berasal dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, website, studi kasus, artikel, dan sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilaukan oleh Irvan Nur Hidayatullah yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.

   Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MIN 2 Banyumas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan doukumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan program *SPSS 25.0 for Windows*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.[6]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa, sedangkan variable terikat pada peneitian yang akan penulis lakukan adalah pembentukan karakter peserta didik.

---

[6] Irvan Nur Hidayatullah, *"*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hijriati yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 XIII Koto Kampar".

   Penelitian ini memfokuskan kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 XIII Koto Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa. Adapun persentase sumbangan pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 38,6%.[7]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel terikat pada penelitian ini

[7] Hijriati,"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 XIII Koto Kampar", *Skripsi*, Kampar: UIN Sultan Syarif Kasim, 2017.

adalah kedisiplinan belajar siswa, sedangkan variabel terikat pada peneitian yang akan penulis lakukan adalah pembentukan karakter peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Haqiqi Rachmansyah yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo".

   Penelitian ini memfokuskan kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pola asuh yang dominan dari orang tua siswa MAN 1 Sidoarjo, mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo, mengetahui pengaruh pola asuh orang tuabterhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo secara simultan, mengetahui pengaruh pola asuh orang ta terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo secara parsial, dan mengetahui jenis pola asuh yang paling dominan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo.[8]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel terikat pada penelitian ini

[8] M. Haqiqi Rachmansyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

adalah kecerdasan emosional siswa, sedangkan variabel terikat pada peneitian yang akan penulis lakukan adalah pembentukan karakter peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriyatin yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas".

   Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SDN 2 Sawangan kecamatan Ajibarang Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 2 Sawangan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dari penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan spiritual adalah 0,316 x 100% = 31,6%, sedangkan 68,4% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.[9]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pembentukan karakter.

[9] Dwiyoga Apriyatin, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Tiara yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Emosi Anak di TK Sakinah II Sukabumi”.

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pola asuh orang tua dalam perkembangan emosi anak di TK Sakinah II Sukabumi. Dari penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa orangtua di desa Adi Karya Mulya telah memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak usia dini, yaitu: 1. Orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Dalam upaya menanggulangi dekadensi moral anak terkait denngan memberikan contoh yang baik dilakukan orangtua dengan memberikan tauladan yang baik terhadap kebiasaan anak, orang tua selalu mengajak dan memberikan nasehat kepada anak. 2. Dalam hal mendidik anak, orangtua mengajarkan anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap semua orang, mengajarkan anak supaya memiliki sikap religius, mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, mengajarkan anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, menanamkan sikap hormat kepada anak baik terhadap orangtua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, menanamkan sikap disiplin kepada anak, memberikan perhatian secara khusus kepada anak terhadap apa saja yang ia lihat dan serap. Segala upaya ini bertujuan supaya anak menjadi

manusia yang berkarakter serta dapat mengendalikan diri ketika ia tumbuh dewasa.[10]

6. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKn SDN 03 Ele Kec. Tanete Riaja Kab. Barru".

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PKn. Dari penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap pembentukan karakter murid. Selama ini pembentukan karakter kurang mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah maupun guru.[11]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikat pada peneitian yang akan penulis lakukan adalah pola asuh orang tua.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Laba yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar".

   Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh profesionalisme guru terhadap karakter siswa.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh

[10] Dinda Tiara, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Emosi Anak di TK Sakinah II Sukabumi", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

[11] Karmila, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhdapa Pembentukan Karakter Anak pada mata Pelajaran PKn SDN 03 Ele Kec. Tanete Riaja Kab. Barru", *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

profesionalisme guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi pengaruh profesionalisme guru terhadap karakter siswa. Ini di tunjukan bahwa dari hasil analisis korelasi memperlihatkan yaitu 0,115 Kemudian di interprestasikan ke dalam tabel koefisien korelasi, tingkat koefisien yang berkisar antara 0,00-0,199 Berarti korelasi antara variabel X dan Y termasuk korelasi sangat rendah atau tidak korelasi. [12]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah profesionalisme guru. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

8. Peneitian yang dilakukan oleh Khoiriyatul Hafidzoh yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, 2021.

   Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar anak selama pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mengetahui model pola asuh orang tua selama pembelajaran daring kelas 3 Tematik Tema 3 Subtema 3 di MI Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan. 2) Untuk mengetahui hasil belajar anak di bawah pola

[12] Lukman Laba, "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar", *Skripsi,* Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

asuh orang tua selama pembelajaran daring kelas 3 Tematik Tema 3 Subtema 3 di MI Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan. 3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar anak selama pembelajaran daring kelas 3 Tematik Tema 3 Subtema 3 di MI Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model pola asuh orang tua selama pembelajaran daring di MI Nurul Hidayah terdapat 3 pola asuh yang diterapkan antara lain yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Dimana pola asuh demokratis adalah orang tua senantiasa memberikan pengawasan, arahan dan bimbingan pada anak. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dengan menjadikan kehendak orang tualah yang utama tanpa menghiraukan keinginan anak. Adapun pola asuh permisif yaitu orang tua yang memberi kebebasan sepenuhnya pada anak tanpa adanya kontrol. 2) Hasil belajar anak dibawah pola asuh orang tua (demokratis, permisif, otoriter) mata pelajaran tematik tema 3 subtema 3 PB 1-6 mendapatkan rata-rata 81,23 maka dapat dikatakan baik. 3) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa, diketahui X^2 hitung (13,0293) $\geq X^2$ tabel (9,488) maka Ho ditolak jadi Ha diterima. Sehingga ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran anak selama pembelajaran daring. Sedangkan

variabel terikat pada penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Farial Nurhayati dan Ningnig Sriningsih yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosio-Emosional Anak Tunarungu Usia Sekolah".[13]

   Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan sosio emosional anak tunarungu. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional* dengan jumlah responden 42 responden orang tua anak tuna rungu di SLB Kota Bogor. Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,183 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh dengan sosio-emosional anak tuna rungu.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabel dan teknik analisis data. Variabel terikat pada penelitian adalah sosio-emosional anak tunarungu, sedangkan variabel terikat pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pembentukan karakter. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional*, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan analisis regresi berganda.

[13] Farial Nurhayati dan Ningning Sriningsih, "Pola Asuh Orang Tua tergadap Sosio-Emosional Anak Tunarungu Usia Sekolah", *Jurnal Kesehatan*, No.1, Vol. VIII (April 2017), hal. 13.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Lita Wulandari yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Remaja di SMPN 28 Banjarmasin".

    Penelitian ini memfokuskan pada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja di SMPN 28 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dari responden adalah pola asuh demokratis dan otoriter. Terdapat 22,6% remaja mendapatkan pola asuh demokratis dan 77,4% remaja yang mendapatkan pola asuh otoriter dan pada perkembangan emosional remaja di SMPN 28 Banjarmasin, terdapat 45,2% remaja yang memiliki perkembangan emosional yang sangat baik dan 54,8% remaja yang memiliki perkembangan emosional yang baik. Secara statistik terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja di SMPN 28 Banjarmasin. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P = 0,001 berarti $P < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak.[14]

    Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabelnya. Variabel terikat pada penelitian ini

[14] Lita Wulandari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Remaja di SMPN 28 Banjarmasin", *Skripsi*, Banjarmasin: STIK Sari Mulia, 2018.

adalah perkembangan emosional remaja. Sedangkan variabel terikat pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pembentukan karakter peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pola Asuh Orang Tua

1) Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata "pola" berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata "asuh" mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.[15] Lebih jelasnya, kata asuh meliputi semua aspek yang berkaitan dengan perawatan, pemeliharaan, bantuan, dan dukungan, agar setiap orang bisa menjalani kehidupannya secara sehat.[16]

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan, dan pendidikan adalah usaha sadar oleh seorang pendidik untuk mengarahkan perkembangan fisik dan mental seorang siswa untuk

[15] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 885.

[16] Elaine Donelson, *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), Cet. Ke-1, hal.5.

membentuk kepribadian utama.[17] Sementara itu, Petranto berpendapat bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan secara relatif konsisten terhadap anak pada waktu tertentu. Pola perilaku ini dipersepsikan secara negatif dan positif oleh anak-anak. Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, tergantung pandangan dari masing-masing orang tua.[18]

Pengertian lain mengenai pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama kegiatan pengasuhan, dimana orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak agar bertindak sesuai norma yang berlaku di lingkungan setempat.[19]

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak bisa berbentuk perlakuan fisik atau psikologis dan tercermin dalam perkataan, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan.[20]

Jadi, pola asuh orang tua merupakan segala interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua menstimulasi anaknya untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak, sehingga sudah

---

[17] Danny I. Yatim Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Cet. 1. (Jakarta: Arcan, 1991), hal.94.

[18] Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, No.1, Vol. 7 (Mei 2017), hal. 34.

[19] Harris Clemes, *Mengajarkan Disiplin kepada Anak*. (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hal.28.

[20] Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 89

sepatutnya orang tua memilih pola asuh yang ideal untuk anak. Namun dalam pelaksanaannya banyak orang tua masih kaku dan terbatas dalam menerapkan satu pola asuh saja dan tidak disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

2) Jenis-jenis Pola Asuh

Dalam teorinya Diana Baumrind, pola asuh orang tua meliputi dua hal, yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Penerimaan orang tua adalah seberapa jauh orang tua merespon kebutuhan anak dengan cara yang bersifat menerima dan mendukung. Sedangkan tuntutan orang tua adalah seberapa jauh orang tua mengharapkan dan menuntut tingkah laku bertanggung jawab dari anaknya.

Menurut Lerner dan Hulstch, ada tiga jenis pola asuh yang merupakan hasil studi klasik Diana Baumrind mengenai hubungan orang tua dan anak, diantaranya sebagai berikut.

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menuntut anak untuk menaati segala perintah dan aturan orang tua, tanpa kebebasan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka sendiri. Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang

tua terlalu menuntut dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak.[21] Ciri-ciri pola asuh otoriter diantaranya:

(1) Orang tua berusaha membentuk, mengontrol, dan menilai sikap dan perilaku anaknya sesuai dengan aturan orang tua.
(2) Orang tua melaksanakan ketaatan kepada nilai-nilai terbaik menuntut perintah, bekerja, dan menjaga tradisi.
(3) Orang tua lebih suka memberikan tekanan verbal dan kurang memperhatikan masalah memberi dan menerima antara orang tua dan anak.
(4) Orang tua menekan kemandirian secara individual kepada anak.[22]

Dalam hubungannya dengan ciri-ciri tersebut, menurut Baumrind pola asuh otoriter tampaknya memiliki dampak negatif terhadap kemampuan sosial dan kognitif anak. Hal tersebut membuat anak tidak bisa bergaul dengan teman sebayanya, selalu menarik diri, merasa cemas dan khaawatir ketika bergaul dengan teman sebayanya, bahkan lebih dikhawatirkan lagi akan merasa rendah diri.

Meskipun pola asuh otoriter kurang baik untuk anak, namun memiliki dampak yang positif bagi anak. Anak yang terbiasa

[21] Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek", *Pesona PAUD*, No.1, Vol.1 (Januari 2012), hal. 4.
[22] Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* N0. 1, Vol. 5 (Februari 2017), hal. 73.

diperintah akan lebih mudah mengikuti semua aturan dan perintah orang tua, sehingga anak menjadi lebih disiplin dan kehidupan mereka akan selalu teratur.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun tetap memberikan batasan dan kendali atas perilakunya. Adanya musyawarah, menujukkan kehangatan atau kasih sayang.[23]

Jadi, pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang terbaik, yaitu kombinasi antara tuntutan dan membolehkan atau mengijinkan, serta berdampak baik pada perkembangan anak. Adapaun karakteristik pola asuh demokratis adalah:

(1) Orang tua dengan jelas menerapkan aturan standar dan mengharapkan perilaku dewasa dari anak.
(2) Orang tua menggunakan sanksi (apabila diperlukan) untuk menekankan aturan.
(3) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual.
(4) Orang tua mendengarkan pendapat anak, mengulas pendapatnya, kemudian memberikan komentar atau saran..
(5) Hak orang tua dan anak diakui.

c) Pola Asuh Permisif

[23] John. W.Santrock, *Life Span Development.* (Jakarta: Erlangga, 1995).

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua secara bebas, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya atas apa yang diinginkan. Orang tua memiliki sedikit kontrol atas anak dan tidak memberikan bimbingan kepada anak.[24] Ciri-ciri pola asuh ini adalah:

(1) Orang tua mengizinkan anak untuk mengatur perilaku yang mereka inginkan dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
(2) Orang tua memiliki sedikit aturan di rumah.
(3) Orang tua sedikit menuntut tingkah laku yang matang dari anak, seperti menunjukkan kelakuan yang baik ketika menyelesaikan tugas.
(4) Orang tua selalu menghindari kontrol atau pembatasan, dan sedikit menerapkan hukuman.
(5) Orang tua bersikap toleran, sikapnya menerima keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruh pola asuh orang tua, diantaranya:[25]

a) Kepribadian orang tua

[24] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hal.356.

[25] E.B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Surabaya: Erlangga, 1999), h.48

Setiap orang tua memiliki tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap, dan kematangan yang berbeda. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

b) Pengalaman

Orang tua yang baru memiliki anak pertama cenderung memiliki pengalaman yang kurang dalam memberikan pengasuhan kepada anak, sehingga kebingungan dalam menetukan pola asuh yang sesuai terhadap anak. Sebaliknya, orang tua yang sudah memiliki pengalaman dalam memberikan pengasuhan kepada anak, maka akan cenderung memiliki pola asuh yang lebih baik.

c) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Apabila orang tua merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka dahulu tepat, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak. Namun, apabila pola asuh yang diterapkan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan menerapkan pola asuh yang lain.

d) Pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah tentu akan berbeda dengan cara pengasuhan kepada anak yang memiliki orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi, karena

semakin tinggi pendidikan dari orang tua akan merubah cara berpikir dan bertindak orang tua dalam mengasuh anak, sehingga orang tua akan semakin memperluas dan melengkapi bagaimana cara yang baik dalam mendidik anak

4) Dampak Pola Asuh Orang Tua

Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, termasuk ketika memilih pola asuh untuk anaknya. Namun, terkadang orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh yang mereka terapkan bersifat kaku dan kurang ideal bagi sang anak, sehingga memiliki berbagai dampak pada perkembangan anak tersebut.

Menurut Baumrind, dampak dari pola asuh sebagai berikut:[26]

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini akan mengakibatkan anak merasa curiga terhadap orang lain, canggung dalam hubungan dengan teman sebaya, dan merasa tidak bahagia.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini akan menjadikan anak memiliki percaya diri yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

c) Pola Asuh Permisif

[26] Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 144.

Pola asuh tipe ini akan mengakibatkan anak memiliki pengendalian diri yang buruk.

Menurut Thridhonanto, dampak pola asuh pada anak dapat dikarakteristikan sebagai berikut:[27]

a) Pola asuh otoriter akan memberikan dampak kepada anak, yaitu anak mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak merasa bahagia, mudah dipengaruhi, mudah stress, tidak ramah, dan tidak memiliki arah masa depan yang jelas.
b) Pola asuh demokratis akan memberikan dampak kepada anak, yaitu anak akan memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki arah tujuan hidup yang jelas, dan berorientasi kepada prestasi.
c) Pola asuh permisif akan memberikan dampak kepada anak, yaitu anak akan impulsif, agresif, suka memberontak, kurang percaya diri, tidak bisa mengendalikan diri, ingin mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan berkinerja buruk.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap pola asuh orang tua memiliki dampak berbeda bagi anak Dengan adanya perbedaan tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi karakter anak.

[27] Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 12-17.

b. Pembentukan Karakter

1) Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan berasal dari kata “bentuk”, yang berarti proses, cara, tindakan atau usaha untuk membentuk. Pembentukan dalam hal ini adalah bagaimana pola bimbingan orang tua untuk pembentukan karakter anak, sehingga dapat membentuk karakter yang diharapkan oleh orang tua.

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru yang muncul pada akhir abad ke-18 dan pertama kali dicetuskan oleh F. W. Foerster.[28] Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab disiplin, percaya diri, dan sopan santun kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[29] Berkarakter berarti memiliki tabiat, memiliki kepribadian, dan berwatak. Karakter juga dimaknai sebagai cara individu berpikir dan bertindak untuk hidup

[28] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 79.

[29] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 521.

dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:[30]

a) Insting (Naluri)

Insting adalah seperangkat sifat yang dibawa manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa naluri bertindak sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

b) Adat/Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, tidur, makan, dan berolahraga.

c) Keturunan

Keturunan memiliki pengaruh yang besar terhadap pemebntukan karakter seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sifat-sifat asasi anak merupakan cerminan sifat-sifat asasi manusia.. Seorang anak mungkin mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Terkadang anak-anak mewarisi sebagian besar karaktersitik orang tua mereka. Sifat-

[30] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hal. 177-179.

sifat yang diturunkan orang tua kepada anaknya merupakan sifat-sifat bawaan, bukan sifat yang tumbuh dengan matang di bawah pengaruh lingkungan, adat dan didikan.

d) Lingkungan

Salah satu aspek yang turut membentuk sikap dan perilaku seseorang adalah faktor lingkungan (mileu) di mana seseorang berada. Milieu artinya suatu melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya seperti darat, lautan, udara dan masyarakat.

3) Nilai-nilai Karakter

Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia, menyusun sembilan pilar karakter yang menjadi acuan pendidikan karakter di dalam maupun luar sekolah.[31]

(1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya

Pilar cinta kepada Tuhan dan semua ciptaan-Nya adalah titik terpenting di mana anak-anak diajarkan untuk percaya akan keberadaan Pencipta. Konsep mengajar melibatkan dua hal: rasa syukur dan kasih sayang.

Mengucap syukur berarti menyatakan rasa syukur kepada Tuhan atas segala karunia dan rahmat-Nya. Orang tua harus

[31] Mulyasa, *Manejemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 3.

mendorong anak-anak mereka untuk bersyukur kepada Tuhan atas semua yang mereka miliki.

Anak juga perlu memahami pentingnya mencintai Sang Pencipta. Cinta dapat dicapai dengan menanamkan kasih sayang terhadap segenap mahkluk Tuhan. Ketika kasih sayang telah tertanam dalam jiwa anak-anak, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang positif, dapat memelihara keharmonisan dalam masyarakat.

(2) Tanggung Jawab, Disiplin, dan Mandiri

Orang tua dapat meningkatkan disiplin anak dengan menetapkan seperangkat peraturan, seperti menentukan waktu bermain, belajar, dan istirahat. Disiplin akan membuat anak lebih bertanggung jawab, berawal dari kebiasaan mengikuti aturan waktu tersebut.

Selain menanamkan sikap disiplin, orang tua hendaknya menumbuhkan sikap mandiri kepada anak melalui kegiatan sehari-hari. Sehingga anak-anak merasa siap menghadapi kehidupan di masa mendatang. .

(3) Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak

Jujur merupakan aspek karakter yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Agar kejujuran melekat pada diri seorang anak, maka harus ditanamkan sejak dini. Dengan

demikian, anak bisa menjadi sosok rendah hati, menerima, dan berperilaku baik.

Selain memperhatikan kejujuran, anak harus memiliki sikap amanah. Artinya, seorang anak yang dapat dipercaya memiliki banyak tanggung jawab.

Anak juga perlu diajari untuk menghindari dari berkata buruk. Artinya, anak perlu membiasakan diri menggunakan kata yang tepat dalam berpendapat.

(4) Hormat, Santun, dan Pendengar yang Baik

Keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat dicapai melalui perilaku yang santun dan rasa hormat terhadap orang lain. Bersikap santun berarti bersikap lembut, baik hati, sabar, dan tenang. Jika dikombinasikan dengan sikap sopan, terbentuk rasa hormat yang ditunjukkan melalui budi pekerti, tata krama, dan peradaban.

Bersikap santun dan hormat akan membuat anak menjadi pendengar yang baik. Meski tidak mudah, karakter tersebut dapat ditanamkan kepada anak dengan latihan. Misalnya, anak diajari untuk memperhatikan orang yang sedang menyampaikan materi.

(5) Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama

Orang tua harus membiasakan anak berbagi untuk membentuk karakter dermawan. Sebagai contoh, mengajak anak

memberikan infak di masjid. Seorang anak dengan karakter dermawan lebih cenderung merasakan empati dan simpati kepada mereka yang membutuhkan.

Anak juga harus bisa bekerja sama. Karena setiap anak membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupan di masa depan. Bahkan anak berkepribadian mandiri, membutuhkan kerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

(6) Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah

Percaya diri yaitu keyakinan seseorang pada kemampuannya saat menghadapi rintangan dan tantangan. Anak-anak perlu percaya jika mereka dapat membuat pilihan yang tepat. Upaya paling mendasar untuk membangun sikap percaya diri adalah orang tua harus memberi kepercayaan pada anak, supaya mereka yakin akan kemampuan diri sendiri.

Orang tua harus mendorong kreativitas pada anak-anak mereka. Misalnya dengan mengajari anak membuat kerajinan tangan dari barang bekas, atau memberikan kebebasan untuk membuat apa pun yang mereka inginkan.

(7) Adil dan Berjiwa Kepemimpinan

Dalam konsep kepemimpinan, anak diajarkan untuk bisa menjadi panutan, mampu memimpin diri sendiri dan orang lain, berupaya melakukan yang terbaik, dan melakukan kegitan-

kegiatan lain yang sejalan dengan karakteristik pemimpin yang ideal.

Dalam konsep keadilan, anak diajarkan untuk berlaku adil dengan cara: bermain bergiliran, memperlakukan teman dengan adil, berpartisipasi dalam kerja sama, menghargai hak orang lain, dan membela yang benar.

(8) Baik dan Rendah Hati

Kerendahan hati membuat seseorang menjadi mulia. Upaya sederhana untuk mengajarkan kerendahan hati adalah melalui teladan. Orang tua perlu menunjukkan kerendahan hati di setiap situasi dan kondisi.

Sementara itu, untuk membentuk karakter baik hati pada anak, yaitu dengan mengajak anak memberikan bantuan kepada orang yang tertimpa musibah. Seperti, menyumbangkan baju layak pakai dan memaketkan buku-buku pelajaran ke daerah tertinggal.

(9) Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu

Indonesia adalah negara pluralistik dengan keberagaman agama, budaya, bahasa, dan suku. Dalam memelihara persatuan, semua warga harus toleran, cinta damai, dan bersatu.

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik. Kepribadian seseorang muncul dari sebuah karakter dan terlihat saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitiannya, Diana Baumrind menemukan beberapa anak yang memperlihatkan karakter berbeda karena perbedaan pola asuh yang diterima dari orang tuanya. Pertama adalah pola asuh otoriter, dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa pola asuh ini berdampak negatif terhadap kemampuan kognitif dan sosial anak. Anak kurang mampu bergaul dengan teman sebayanya dan sering sendirian. Anak cenderung pasif dan tidak mampu bertindak spontan.

Kemudian pola asuh permisif yang mempunyai dua jenis, pertama ialah orang tua beranggapan bahwa anak memiliki hak agar tidak diinterfensi oleh orang tua, orang tua tidak terlalu menuntut anak, orang tua memelihara kehangatan, serta bersedia untuk menanggapi anak (*responsive*). Kedua, orang tua tidak memiliki keyakinan (*conviction*) mengenai hak anak dikarenakan tidak dapat mengontrol perilaku anak-anak mereka secara efektif. Sehingga orang tua kurang peduli atas perilaku anak-anaknya.

Ketiga pola asuh otoritatif yang mendorong anak agar mempunyai keterampilan yang lebih baik. Anak-anak dari orang tua otoritatif sangat memelihara tanggung jawab sosial dan kebebasan ketika masih kanak-

kanak. Bahkan saat usia 8-9 tahun, anak laki-laki ataupun perempuan sudah mempunyai kecerdasan emosional yang baik.[32]

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanamtumbuhkan ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara anak sewaktu ia masih kecil bagaimana ia diajarkan cara makan, bagaimana cara menjaga kebersihan, berdisiplin, diajar cara main dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Itulah sebabnya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa.[33]

Setiap pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Menurut penelitian Rohner, pola asuh orang tua yang menerima, membuat anak-anak merasa dicintai, dilindungi, diperhatikan, dan didukung oleh orang tuanya. Sebaliknya pola asuh yang menolak menyebabkan anak merasa tidak dihargai, tidak dicintai, bahkan dibenci oleh orang tuanya. Kesalahan dalam mengasuh anak menyebabkan kegagalan dalam pengembangan karakter.[34]

---

[32] Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* N0. 1, Vol. 5 (Februari 2017), hal. 81.

[33] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 52.

[34] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.104.

2. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut:

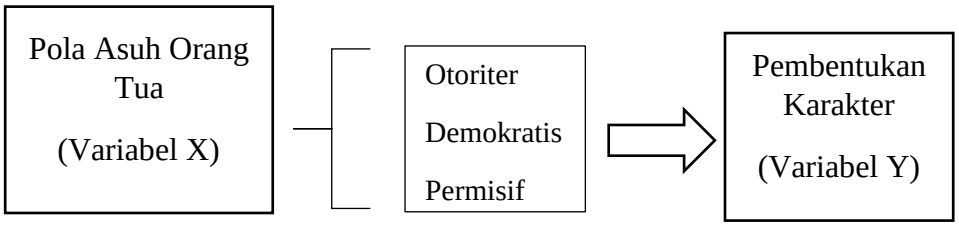

Gambar 2. 1

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[35] Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter peserta didik.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 67.

Hipotesis 2

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : Tidak ada positif dan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Hipotesis 3

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Hipotesis 4

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini dimulai dengan kerangka teori, gagasan para ahli, dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen empiris lapangan.[36]

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan memprediksi hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang dengan lebih baik terlebih dahulu. Desain bersifat spesifik dan detail karena merupakan desain suatu rancangan penelitian yang benar-benar akan dilaksanakan.[37]

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (Pola Asuh) terhadap Y (Pembentukan Karakter). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis data.

---

[36] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Motode penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 99.
[37] *Ibid*., hal. 10.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan dalam menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.[38] Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Lokasi penelitian berada di Jalan M. Thohir Kanalisasi, Sungai Pelang, Kec. Matan Hilir Selatan, Kab. Ketapang.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu dari pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data, dan tahap akhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian dan penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut

[38] Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Edisi 2*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 91.

dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan April 2022 hingga bulan Juli 2022.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti yang berbentuk apa saja untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[39] Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini mengacu pada segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, yang ditetapkan dan dipelajari guna memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terkait). Adapaun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (*Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 38.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terkait pada penelitian ini adalah pembentukan karakter.[40]

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator-indikator**
1. Pola Asuh Otoriter	Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua terlalu menuntut dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak.	1) Orang tua meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam. 2) Orang tua kurang memberikan hak anak untuk mengeluarkan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya. 3) Orang tua terlalu mencampuri urusan anak.

[40] *Ibid.*, hal. 60-61.

		4) Orang tua memarahi anak, bukan pada tempat dan waktu yang tepat. 5) Orang tua kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu.
2. Pola Asuh Demokratis	Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun tetap memberikan batasan dan kendali atas perilakunya.	1) Orang tua memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang. 2) Orang tua memperhatikan dan memilih teman yang baik untuk anak. 3) Orang tua melakukan diskusi dengan anak. 4) Orang tua bersikap tegas pada anak.
3. Pola Asuh Permisif	Pola asuh permisif adalah pola asuh	1) Orang tua memberi pengawasan yang

	yang diterapkan orang tua secara bebas, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya atas apa yang diinginkan	sangat longgar kepada anak. 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, tanpa memberi kontrol sama sekali. 3) Orang tua kurang peka terhadap masalah yang sedang dihadapi anak. 4) Orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anak.
4. Pembentukan Karakter	Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Berkarakter berarti	Cinta Allah dan segenap ciptaan-Nya 1) Bersyukur atas segala nikmat dari Allah swt. 2) Bersikap kasih sayang terhadap sesama makhluk.
		Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri

	memiliki tabiat, memiliki kepribadian, dan berwatak. Karakter juga dimaknai sebagai cara individu berpikir dan bertindak untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.	1 Terbiasa melakukan pekerjaan sendiri 2 Patuh dan tidak melanggar peraturan.
		Jujur, amanah, dan berkata bijak 1 Selalu berkata jujur, tidak berkata bohong, 2 Selalu menepati janji.
		Hormat, santun, dan pendengar yang baik 1 Terbiasa mengucapkan terima kasih, tolong, dan minta maaf. 2 Memperhatikan orang yang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
		Dermawan, suka menolong, dan kerja sama 1) Terbiasa berbagi dengan teman-teman.

		2) Menjenguk teman yang sedang sakit, membantu orang tua di rumah, menghibur teman yang sedang sedih, dan sikap suka menolong lainnya. 3) Bekerja sama merapikan mainan, membersihkan rumah, membersihkan halaman, membersihkan kelas, dan aktivitas lainnya yang menunjukkan sikap suka bekerja sama.
		Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah 1) Berani memimpin doa di kelas, percaya diri saat tampil di panggung, percaya diri

		mengikuti per-lombaan, dan percaya diri dalam melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. 2) Mempunyai harapan dan impian, bisa menciptakan ide sendiri saat ber-main, bisa membuat karya yang kreatif. 3) Bekerja keras menyelesaikan tugas sampai tuntas, terus mencoba meskipun pernah gagal, tetap bertahan meski-pun situasi kurang menyenangkan, dan pantang menyerah walaupun dalam keadaan terbatas.

		Adil dan berjiwa kepemimpinan 1) Terbiasa melindungi yang lemah, menjadi contoh bagi teman-teman, dapat mengatur diri sendiri, dapat mengatur teman-teman dengan baik, bermanfaat untuk orang lain dengan menjaga lingkungan dan melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang sejalan dengan karakter seorang pemimpin yang baik. 2) Bersikap adil seperti: bergiliran saat bermain, menunggu dalam antrian, memperlakukan teman

		secara adil, memberi sesuai kebutuhan, ikut bekerja sama dan menikmati hasilnya bersama-sama, menghormati hak orang lain, memperlakukan hewan secara adil, dan membela yang benar.
		Baik dan rendah hati 1) Bersikap baik hati, bertepuk tangan ketika teman tampil, antri, senang berkenalan dengan teman baru, dan perbuatan-perbuatan lain yang menunjukkan sikap yang baik hati. 2) Selalu tersenyum agar orang lain senang, bermain bersama-sama

		dengan gembira, menghargai hasil kerja teman, meminta maaf dan memaafkan.
		Toleran dan cinta damai 1) Berteman dengan siapa saja, bermain bersama semua teman, toleran terhadap kekurangan orang lain, tidak menertawakan orang yang terjatuh, tidak mengejek orang lain, serta tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. 2) Tidak berkelahi dan bermusuhan, berusaha menghentikan perkelahian, dapat mengendalikan diri saat marah, berbicara dengan lemah lembut,

		mau meminta maaf dan memaafkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[41] Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Hipotesis 2

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : Tidak ada positif dan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Hipotesis 3

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 67.

H_o : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Hipotesis 4

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[42] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dan kelas VI SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan yang berjumlah 33 orang.

2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto memberikan batasan terkait penentuan sampel, yaitu apabila

[42] Sugiono, *Metodologi Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hal. 117.

populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Misalnya angket (kuesioner) yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya.[43]

Angket ini disusun dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu terdiri dari kondisi yang sangat mendukung *(favorable*) hingga kondisi yang sangat tidak mendukung (*unfavourable*). Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, ragu-ragu, kadang-kadang, tidak pernah. Adapun penilaian dari setiap jawaban berjenjang 1-5 dengan skor sebagai berikut:

a. Untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif (*favorable*) berjenjang 5, 4, 3, 2, 1.

[43] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* (Yogyakarta: Erlanga, 2009), hal 100.

b. Sedangkan untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavorable*) berjenjang 1, 2, 3, 4, 5. Yang semuanya diisi sesuai dengan kondisi masing-masing responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini baik berupa pendapat, fakta-fakta, maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru-guru, sarana prasarana, dan keadaan siswa kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[44]

Pelaksanaan penyebaran angket diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan agar responden mengisi angket sesuai kondisi sebenarnya. Angket disusun

[44] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 142.

dari indikator-indikator pada tiap variabel yang didapatkan dari teori-teori yang relevan. Sebelum dilakukan penelitian, angket diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal angket. Setelah didapatkan hasil validitas dan reliabilitas, maka disusun kembali butir-butir soal yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketetapan alat penilaian yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan baik apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[45] Pengujian validitas

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung:Alfabeta, 2015), hal.173.

instrumen pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan pengujian empirik.

Pengujian validitas instrumen pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 25 for windows*. Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah dilakukan uji validitas, kemudian diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil ukur dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat realibilitas digunakan satu kali tes denggan menggunakan program *SPSS 25 for windows* teknik *Alpa cronbach* .

I. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.[46]

[46] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kelima. (Jakarta: BP UNDIP, 2013), hal. 86.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:[47]

a) Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau histogram menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, atau hinstogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi.[48] Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas

[47] *Ibid.*
[48] *Ibid.*

variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF=1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.[49]

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.[50] Model regresi yang baik ialah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik adalah sebagai berikut:[51]

a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

[49] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: BP UNDIP, 2005), hal. 92.

[50] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kelima. (Jakarta: BP UNDIP, 2013), hal. 87.

[51] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariated dengan Program SPSS, Cetakan Keempat* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 106.

b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

J. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan ketentuan sebagai berikut:

Y : variabel terikat

X_1 : variabel bebas satu

X_2 : variabel bebas dua

a : nilai konstanta

b_1 : nilai koefisien regresi X_1

b_2 : nilai koefisien regresi X_2

e : standar error

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini disebut dengan uji koefisien regresi. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap

variabel terikat. Dengan kata lain, uji-t pada regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter yang diduga (koefisien regresi dan konstanta) untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi *intercept* (konstanta) dan *slope* (koefisien persamaan linier).

Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Keputusan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diteirma atau koefisien regresi tidak signifikan.[52]

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Uji F disebut juga dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini berarti model yang diestimasi layak

[52] Singgih Santoso, *Buku Latihan StatistikcParametrik*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), hal. 379.

digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan *Analisys of Varians* (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan*/error* (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka Ho ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka Ho diterima atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.[53]

d. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula $R^2 = r_{xy^2}$. Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel independen hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan

[53] *Ibid.,* Hal. 312.

Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu. Kemudian nilai R^2 yang dihasilkan dikalikan 100%.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan
NPSN	: 30103932
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal SK Pendirian	: 1 Januari 1978
Tanggal SK Izin Operasional	: 1 Januari 1910

2. Letak Geografis SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

   SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan terletak di Jl. M. Thohir Desa Sungai Pelang, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Sekolah ini menempati tanah seluas ±2.976 m^2, di antara persawahan dan perumahan penduduk.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

   a. Visi Sekolah

      Visi dari SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan adalah “Berakhlak dalam Berprilaku, Unggul dalam Berprestasi, Dinamis dalam Olahraga.”.

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif efisien sehingga siswa berprestasi secara optimal.
2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
3) Menumbuhkan keimanan dan budaya bangsa sumber kearifan bertindak.
4) Memaksimalkan potensi sekolah.

c. Tujuan

1) Mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik.
2) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan dalam kehodupan sehari-hari.
3) Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

No.	Nama Ruang	Jumlah Bangunan	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
4.	Ruang Kelas	13	Baik
5.	Kamar Mandi	3	Baik

6.	Lahan Parkir	2	Baik

5. Keadaan Guru SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

No.	Nama	Jabatan
1.	Riduan, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Afriansyah, S.Pd.	Operator Sekolah
3.	Jariyah, S.Pd.	Wali Kelas VI
4.	Dewi Kurniati, S.Pd.	Wali Kelas V
5.	Aidah, S.Pd.	Wali Kelas IV
6.	Giarni, S.Pd.	Wali Kelas III
7.	Sabaniah, S.Pd.	Wali Kelas II
8.	Elya, S.Pd.	Wali Kelas I
9.	Sofian Hadi, A.Ma.Pd.	Guru Bidang Studi
10.	Paidal, A.Ma.Pd.	Guru Bidang Studi
11.	Utin Rusnawati, S.Pd.	Guru Bidang Studi
12.	Eva Kurnia	Guru Bidang Studi

6. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Tabel 4.3

Peserta Didik SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

No	Kelas	Populasi
1	I	23
2	II	31
3	III	14
4	IV	19
5	V	12
6	VI	22
Jumlah		121

B. Uji *Try Out* Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner/angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* dilakukan kepada 31 siswa pada Rabu, 20 Juli 2022. *Try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket.

1. Uji Validitas

Tabel 4.4

***Try Out* Validitas Pola Asuh Otoriter**

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan

1	0,355	0,548	Valid
2	0,355	0,495	Valid
3	0,355	0,701	Valid
4	0,355	0,602	Valid
5	0,355	0,587	Valid

Tabel 4.5

***Try Out* Validitas Pola Asuh Demokratis**

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,355	0,424	Valid
2	0,355	0,537	Valid
3	0,355	0,725	Valid
4	0,355	0,636	Valid

Tabel 4.6

***Try Out* Validitas Pola Asuh Permisif**

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,355	0,576	Valid
2	0,355	0,624	Valid
3	0,355	0,730	Valid

4	0,355	0,564	Valid

Tabel 4.7

***Try Out* Validitas Pembentukan Karakter**

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,355	0,013	Tidak Valid
2	0,355	0,548	Valid
3	0,355	0,436	Valid
4	0,355	0,390	Valid
5	0,355	0,481	Valid
6	0,355	-0,305	Tidak Valid
7	0,355	0,431	Valid
8	0,355	0,670	Valid
9	0,355	0,361	Valid
10	0,355	0,396	Valid
11	0,355	0,358	Valid
12	0,355	0,098	Tidak Valid
13	0,355	0,366	Valid
14	0,355	0,046	Tidak Valid
15	0,355	0,377	Valid
16	0,355	0,430	Valid

17	0,355	0,425	Valid
18	0,355	0,152	Tudak Valid
19	0,355	0,407	Valid
20	0,355	0,148	Tidak Valid
21	0,355	0,530	Valid
22	0,355	0,478	Valid

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows Corrected Item-Total Correlation*. Hasil dari uji validitas menggunakan SPSS 25 pada variabel pola asuh (X), semua item valid. Sedangkan pada variabel pembentukan karakter (Y) dari 22 item, terdapat 16 variabel yang valid dan 6 variabel yang tidak valid.

Pernyataan ini dibuktikan dengan penentuan validitas berdasarkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N = 31 yaitu df = (N-2) = (31 - 2) = 29, sehingga didapatkan r_{tabel} = 0,355. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket. Jika butir soal pertanyaan dengan skor total < 0,355 maka butir soal pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total > 0,355 maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 *for Windows Reliability Alpha Cronbach.*

Tabel 4.8

Reliabilitas Pola Asuh dan Pembentukan Karakter

Variabel		r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Pola Asuh	Otoriter	0,355	0,478	Reliabel
	Demokratis	0,355	0,366	Reliabel
	Permisif	0,355	0,430	Reliabel
Pembentukan Karakter		0,355	0,735	Reliabel

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penentuan reliabilitas berdasarkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N=3, r_{tabel} sebesar 0,355. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket. Hasil penghitungan reliabilitas pada variabel pola asuh otoriter sebesar 0,478, pola asuh demokratis sebesar 0,366, pola asuh permisif sebesar 0,430, dan pembentukan karakter sebesar 0,735 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan utnuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, eror yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, grafik *Normal P-P Plot of Regression Stabdardized Residual* digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

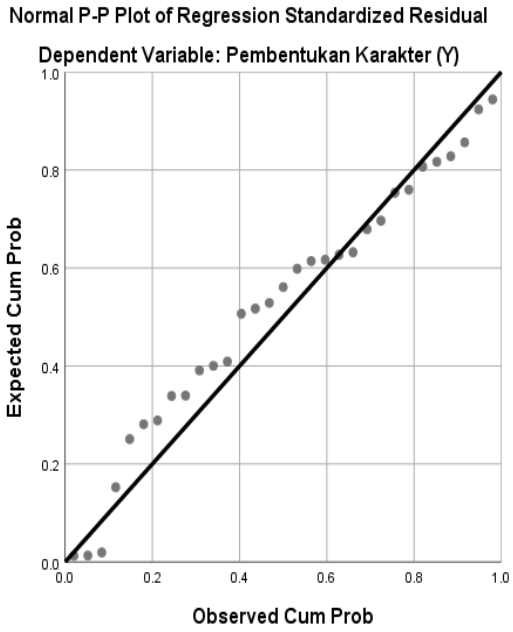

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Untuk menguji multikoliniearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF *(Variance Inflation Faktor)*. Jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pola Asuh Otoriter (X1)	.930	1.075
	Pola Asuh Demokratis (X2)	.958	1.044
	Pola Asuh Permisif (X3)	.960	1.041

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa variabel pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF lebih

kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.

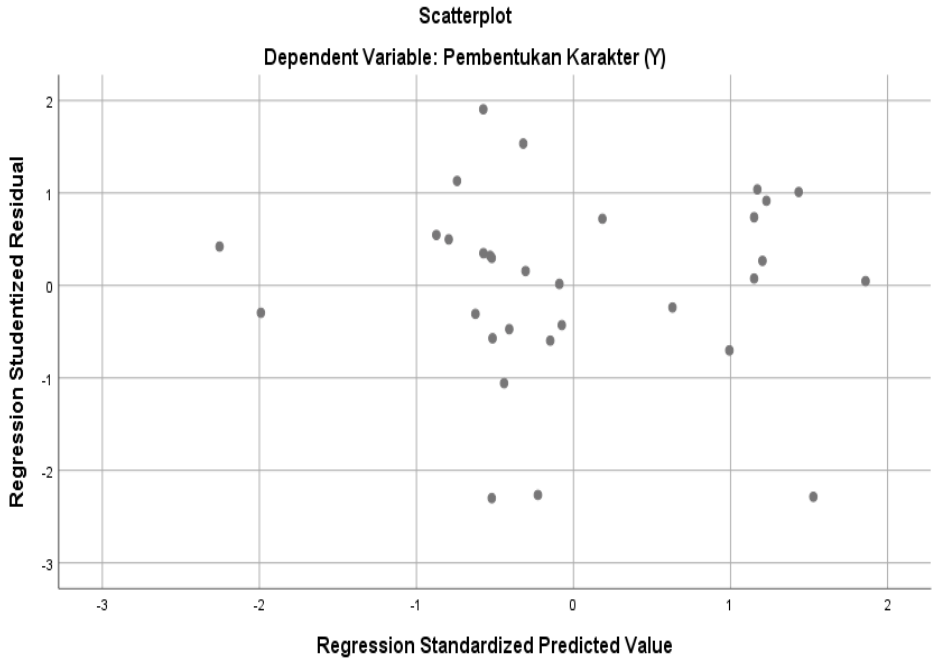

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, Scattrreplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastistias, sehingga model regresi layak digunakan.

D. Uji Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 25 terhadap ketiga variabel independen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 10

Hasil Uji *Coefficients*

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.959	7.750		7.737	.000
Pola Asuh Otoriter (X1)	-.237	.368	-.107	-.643	.526
Pola Asuh Demokratis (X2)	1.093	.446	.400	2.450	.021
Pola Asuh Permisif (X3)	-.870	.347	-.409	-2.508	.018

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel coefficients yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdarakan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = 59,959 – 0,237X1 + 1,093X2 – 0,870X3 + e

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.12 di atas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Konstanta sebesar 59,959 menunjukkan jika variabel-variabel independen (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu pembentukan karakter akan naik sebesar 59,059%.
2) Koefisien variabel pola asuh otoriter sebesar -0,237 artinya jika pola asuh otoriter mengalami kenaikan sebesar 1%, maka karakter akan menurun sebesar 0,237%.
3) Koefisien variabel pola asuh demokratis sebesar 1,093 artinya setiap kenaikan pola asuh demokratis sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan karakter sebesar 1,093%.
4) Koefisien variabel pola asuh permisif sebesar -0,870 artinya jika pola asuh permisif mengalami kenaikan sebesar 1%, maka karakter akan menurun sebesar 0,870%.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.959	7.750		7.737	.000
Pola Asuh Otoriter (X1)	-.237	.368	-.107	-.643	.526
Pola Asuh Demokratis (X2)	1.093	.446	.400	2.450	.021
Pola Asuh Permisif (X3)	-.870	.347	-.409	-2.508	.018

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Dari tabel di atas, maka hasil regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut.

1) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pola Asuh Otoriter (X1) terhadap Pembentukan Karakter (Y)

   Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel pola asuh otoriter tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,643 < nilai t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai sig. 0,526 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

2) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pola Asuh Demokratis (X2) terhadap Pembentukan Karakter (Y)

   Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,450 > nilai t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai sig. 0,021 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pola Asuh Permisif (X2) terhadap Pembentukan Karakter (Y)

   Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel pola asuh permisif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,508 < nilai t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai sig. 0,018 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

4) Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel Y adalah variabel pola asuh demokratis dengan nilai koefisien regresi

(β) sebesar 0,400. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh demokratis merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel pembentukan karakter.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Teknik pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. 12

Hasi Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	272.413	3	90.804	4.043	.017[b]
Residual	606.425	27	22.460		
Total	878.839	30			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif (X3), Pola Asuh Demokratis (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} (4,043 > 2,95) dan nilai signifikansi (sig) = 0,017 lebih kecil daripada 0.05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel independen

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif secara simultan berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan.

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pola asuh terhadap pembentukan karakter peserta didik, maka dilakukan uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 13

Hasil Koefisien Determinasi *(R^2)*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557[a]	.310	.233	4.73922

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif (X3), Pola Asuh Demokratis (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R *Square* sebesar 0,310 atau atau 31% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 31% pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi pola asuh. Sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data uji t diketahui bahwa pola asuh otoriter (X1) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,643 < 2,052). Sehingga hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh secara positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menujukkan bahwa semakin meningkatnya pola asuh otoriter menyebabkan semakin menurunnya karakter peserta didik.

Pola asuh otoriter cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, dan menghendaki ketaatan mutlak. Anak harus patuh terhadap keinginan orang tua dan tidak memiliki pilihan saat menentukan aktivitas yang ingin dilakukan, karena semuanya ditetapkan orang tua. Orang tua menganggap bahwa mereka perlu bertanggung jawab atas tindakan anak dan meyakini bahwa perilaku anak bisa diubah sesuai dengan keinginan orang tua.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung merasa tertekan dan penurut, sehingga tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, sedikit percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral, dan rasa ingin tahunya rendah. Dengan demikian, pola asuh otoriter berdampak negatif pada karakter anak dan menghalangi anak untuk memenuhi potensinya karena harus menuruti keinginan orang tuanya.

2. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data uji t diketahui bahwa pola asuh demokratis (X2) sebesar 2,450 > nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Anak senantiasa dilatih untuk mengambil keputusan dan bersedia menerima segala konsekuensi dari keputusan yang diambil. Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dengan hak dan kewajibannya sendiri. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar untuk menyelesaikan berbagai persoalan pada anak, mendukung anak dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik.

Pola demokratis mendorong anak untuk mandiri, namun orang tua perlu menetapkan batasan, serta mendukung perilaku konstruktif pada anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan memberikan pengaruh positif terhadap anak. Anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri, bisa mengatasi stres, memiliki keinginan untuk berprestasi, mampu berkomunikasi dengan teman dan orang dewasa dengan baik, tidak rendah diri, dan berjiwa besar.

Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis, kelak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, dan mampu mengembangakn secara optimal semua potensinya. Pada gilirannya anak-anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia dapat terwujud. Dampak yang dihasilkan ialah terbentuknya suatu tatanan sosial yang baik, saling menghormati, saling menyayangi, masyarakat yang terbuka, berpikiran positif, jujur, dan mempunyai toleransi yang baik.

3. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data uji t diketahui bahwa pola asuh permisif (X3) sebesar -2,508 < nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif tidak berpengaruh secara positif terhadap pembentukan karakter peserta didik atau hipotesis ditolak. Hal ini menujukkan bahwa semakin meningkatnya pola asuh permisif menyebabkan semakin menurunnya karakter peserta didik.

Pola asuh ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberikan kontrol. Orang tua bersikap damai dan selalu menyerah pada anak untuk menghindari konflik. Anak diperbbolehkan melakukan apa saja yang diinginkan. Orang tua tidak menghiraukan apakah anak melakukan hal-hal yang baik atau buruk. Yang penting hubungan antara anak dengan orang tua baik dalam arti tidak ada konflik atau masalah antara keduanya.

Oleh karena itu, pola asuh permisif akan berdampak negatif terhadap karakter anak kelak. Anak tidak tahu apakah tindakannya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan mereka. Akibatnya, anak bertindak sesuai kehendaknya, tidak peduli apakah selaras dengan norma sosial atau tidak.

4. Pengaruh secara simultan antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang menujukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} (4,043 > 2,95) dan nilai signifikansi (sig) = 0,017 daripada 0.05.

Orang tua terkadang menggunakan pola asuh yang bervariatif sesuai dengan situasi dan kondisi saat mendidik anak. Walaupun dengan menerapkan pola asuh yang bervariatif, setiap orang tua dalam mendidik anak cenderung dominan pada salah satu pola asuh, tergantung pada bagaimana anak atau tanggapan anak melaui persepsi dan berdasarkan pengalaman selama diasuh dan diperlakukan oleh orang tuanya.

Dalam mengasuh anak, orang tua hendaknya tidak ekstrim terhadap salah satu pola asuh yang ada, dalam arti mampu memberi pengasuhan sesuai dengan apa yang sedang dilakukan anak dan apa harapan orangtua. Jadi orangtua dapat menerapkan ketiga pola asuh tersebut tergantung pada

situasi dan kondisi. Oleh karena itu, pengasuhan yang diberikan orang tua lebih mengutamakan kasih sayang, kebersamaan, musyawarah, saling pengertian, dan penuh keterbukaan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pola asuh otoriter tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan.
2. Pola asuh demokratis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SDN 2 matan Hilir Selatan.
3. Pola asuh permisif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.
4. Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SDN 2 matan Hilir Selatan.
5. Pola asuh demokratis mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis data dan kesimpulan di atas, beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneltiti sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, penting untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang sesuai bagi anaknya, sehingga dapat menjadi anak yang berkarakter. Selain itu, perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap karakter anak, seperli lingkungan sosial, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, karena banyak nilai budaya asing yang masuk di era modern ini tidak menutup kemungkingan berdampak negatif bagi anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pedoman, arahan, refersensi, dan bahan pertimbangan dalam merumuskan desain penelitian yang lebih baik terkait dengan temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Rabiatul. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7*(1), 34.

Agustina, Siti Lulus. 2015. *Hubungan Latar Belakang Keluarga terhadap Pembentukan Karakter siswa di MTs.Wachid Hasyim Surabaya*. (Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Anisah, Ani Siti. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. *5* (1): 81.

A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT. Grasindo.

Apriyatin, Dwiyoga. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas.* (Skripsi). IAIN Purwokerto.

Arikunto, Suahrsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Clemes, Harris. 1996. *Mengajarkan Disiplin kepada Anak*. Jakarta: Mitra Utama.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Donelson, Elaine. 1990. *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita*. (Cetakan ke-1) Yogyakarta: Kanisius.

Ghazali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

Hidayatullah, Irvan Nur Hidayatullah. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas*. (Skripsi). IAIN Purwokerto.

Hijriati. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 XIII Koto Kampar*. (Skripsi). UIN Sultan Syarif Kasim, Kampar.

Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Surabaya: Erlangga, 1999.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlanga.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.

Illahi, Mohamad Takdir. 2013. *Quantum Parenting*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Irwanto, Danny I. Yatim. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. (Cetakan ke-1) Jakarta: Arcan.

Jannah, Husnatul. 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek, *Pesona PAUD*, *1*(1), 4.

Karmila. 2020. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhdapa Pembentukan Karakter Anak pada mata Pelajaran PKn SDN 03 Ele Kec. Tanete Riaja Kab. Barru.* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Laba, Lukman. 2019. *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2014. *Manejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhayati, Farial dan Ningning Sriningsih. 2017. Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosio-Emosional Anak Tunarungu Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan*. 8(1): 13.

Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rachmansyah, M. Haqiqi. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo*. (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Santoso, Singgih. 2005. *Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Santrock, W. John. 1995. *Life Span Development.* Jakarta: Erlangga.

Saptutyningsih, Endah dan Esty Setyaningrum. 2019. *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Alat Analisis*. Sleman: Gosyen Publishing.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metodologi Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.

Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Motode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.

Tiara, Dinda. 2019. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Emosi Anak di TK Sakinah II Sukabumi*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wulandari, Lita. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Remaja di SMPN 28 Banjarmasin.* (Skripsi). STIK Sari Mulia, Banjarmasin.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Siswa Kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan

No.	Nama	Kelas
1	Afdi Sapadi	VI
2	Alivia Lutfiyani	VI
3	Alya Dwi Cahyani	VI
4	Putri Rahmawati	VI
5	Bayu Adi Prayoga	VI
6	Bayu Sifa Hermawan	VI
7	Chika Adilla Zahra	VI
8	Erly Afifa Al-Zahira	VI
9	Gita Sevira	VI
10	Jessa Dwi Lestari	VI
11	Muhammad Muklis	VI
12	Muhammad Zaki Mualam	VI
13	Oktavia Agis Ramadaliyanti	VI
14	Raditya Abi Nur Rafa	VI
15	Rafa Siswonoor	VI
16	Renggo	VI
17	Rindi Ferdiansyah	VI
18	Sabela Safana Putri	VI
19	Sarah Wati	VI
20	Zanaturrohmah	VI
21	Andika Pratama	V
22	Bagas Oktaviansyah	V
23	Faaris Alfath	V
24	Fajar Suryatama	V
25	Firli Shirod Jhanah	V
26	Maharani	V
27	Muhamad Aji Ramadan	V
28	Muhammad Faiz Romadhon	V
29	Muhammad Toriq Jamil	V
30	Saskia Alya Zahira	V
31	Yisa Fitriyani	V

Lampiran 2: Angket Uji Try Out

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Ceklislah (√) salah satu pilihan jawaban angket pernyataan ini sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Setiap pernyataan hanya boleh di isi satu jawaban paling sesuai dengan diri Anda.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Ragu-ragu/Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Orang tua meminta tolong kepada saya dengan nada mengancam.					
2	Orang tua kurang memberikan hak saya untuk mengeluarkan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaan saya.					
3.	Orang tua terlalu mencampuri urusan saya.					
4	Orang tua memarahi saya, bukan pada tempat dan waktu yang tepat.					
5	Orang tua kurang memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan sesuatu.					
6	Orang tua memperlakukan saya dengan lembut dan kasih sayang.					
7	Orang tua memperhatikan dan memilih teman yang baik untuk saya.					
8	Orang tua melakukan diskusi dengan saya.					
9	Orang tua bersikap tegas pada saya.					
10	Orang tua memberi pengawasan yang sangat longgar kepada saya.					
11	Orang tua tidak memberikan teguran jika saya bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, bermain game atau menonton tv terus menerus.					
12	Orang tua kurang paham terhadap masalah yang sedang saya hadapi.					

13	Orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada saya.					

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya selalu bersyukur atas segala nikmat dari Allah swt.					
2	Saya senantiasa bersikap kasih sayang terhadap sesama makhluk.					
3	Saya terbiasa dalam menunda-nunda pekerjaan.					
4	Saya terbiasa melakukan pekerjaan sendiri.					
5	Saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam.					
6	Saya menepati janji baik kepada orang tua, guru, dan teman-teman saya.					
7	Saya belum terbiasa mengucapkan terima kasih, tolong, dan minta maaf.					
8	Saya memperhatikan orang yang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain.					
9	Saya terbiasa berbagi dengan teman-teman.					
10	Tugas yang diberikan secara berkelompok, saya serahkan sepenuhnya kepada teman yang saya anggap pandai.					
11	Saya berani bertanya kepada guru jika tidak mengerti tentang materi pelajaran.					
12	Saya tidak berani berkenalan dengan orang baru.					
13	Saya selalu bekerja keras dalam menyelesaikan tugas sampai tuntas.					
14	Saya tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan.					
15	Saya bisa mengatur diri sendiri dan teman-teman dengan baik.					
16	Saya belum bisa memperlakukan teman secara adil.					
17	Saya berusaha membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.					
18	Saya tidak suka jika ada teman yang mengkritik saya.					
19	Saya berteman dengan siapa saja.					
20	Memiliki teman yang berbeda agama, suku atau etnis membuat saya tidak nyaman.					
21	Saya sering memarahi teman saya karena berbuat salah.					
22	Saya senang jika ada teman-teman saya yang berkelahi.					

Lampiran 3: Hasil Uji Try Out Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Karakter

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL POLA ASUH OTORITER

No. Resp	Nomor Butir Angket					Skor Total
	1	2	3	4	5	
1.	1	2	2	2	3	10
2.	1	2	1	2	3	9
3.	1	2	3	3	4	13
4.	1	3	2	1	3	10
5.	1	3	3	2	1	10
6.	1	1	1	1	4	8
7.	1	4	2	1	2	10
8.	1	4	3	2	2	12
9.	1	2	2	2	3	10
10.	1	2	1	2	1	7
11.	1	3	1	1	3	9
12.	1	2	2	1	2	8
13.	2	3	4	2	3	14
14.	1	1	3	2	2	9
15.	1	1	2	1	2	7
16.	2	2	3	4	2	13
17.	2	3	4	2	4	15
18.	1	2	2	3	2	10
19.	1	1	3	2	2	9
20.	2	2	2	3	2	11
21.	1	1	2	1	3	8
22.	1	1	4	2	2	10
23.	1	1	2	1	1	6
24.	1	1	1	2	1	6
25.	1	1	3	1	3	9
26.	1	2	3	5	4	15
27.	1	1	1	2	1	6
28.	1	1	3	3	3	11
29.	1	1	3	2	4	11
30.	1	2	4	2	2	11
31.	1	1	2	2	2	8

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL POLA ASUH DEMOKRATIS

No. Resp	Nomor Butir Angket				Skor Total
	6	7	8	9	
1.	5	4	4	3	16
2.	4	5	3	3	15
3.	5	5	4	3	17
4.	5	4	3	4	16
5.	4	5	4	2	15
6.	5	5	4	2	16
7.	5	5	5	4	19
8.	5	5	4	4	18
9.	5	5	4	2	16
10.	5	3	4	4	16
11.	5	4	3	4	16
12.	5	3	2	3	13
13.	5	4	4	3	16
14	5	5	4	4	18
15.	5	3	2	3	13
16.	5	5	4	4	18
17.	5	4	4	3	16
18.	5	3	4	2	14
19.	5	5	4	4	18
20.	5	3	4	1	13
21.	4	4	4	3	15
22.	1	4	4	4	13
23.	5	5	5	4	19
24.	4	5	1	1	11
25.	5	4	3	3	15
26.	5	4	2	4	15
27.	5	4	4	3	16
28.	5	4	4	4	17
29.	5	5	4	4	18
30.	5	4	5	4	18
31.	5	5	5	3	18

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL POLA ASUH PERMISIF

No. Resp	Nomor Butir Angket				Skor Total
	10	11	12	13	
1.	2	2	3	5	12
2.	2	1	3	5	11
3.	2	1	3	4	10
4.	3	5	5	5	18
5.	2	4	2	2	10
6.	2	4	2	3	11
7.	2	2	1	4	9
8.	2	1	2	3	8
9.	4	2	2	4	12
10.	4	1	3	5	13
11.	4	1	3	4	12
12.	3	1	3	3	10
13.	5	4	3	4	16
14.	3	1	2	3	9
15.	3	1	3	3	10
16.	4	1	3	5	13
17.	4	1	3	3	11
18.	2	1	2	3	8
19.	3	1	2	3	9
20.	2	1	2	3	8
21.	5	1	3	1	10
22.	1	1	2	5	9
23.	3	1	2	5	11
24.	1	1	1	4	7
25.	2	1	3	4	10
26.	2	1	2	4	9
27.	1	1	2	2	6
28.	2	1	3	3	9
29.	3	1	2	3	9
30.	2	1	2	1	6
31.	4	1	2	2	9

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL PEMBENTUKAN KARAKTER

No	Nomor Butir Angket																						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	3	4	3	5	2	4	3	3	5	87
2	5	4	3	3	5	5	3	4	4	2	5	3	4	3	5	2	5	1	4	3	4	5	82
3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	3	5	3	5	2	4	3	3	5	92
4	5	4	2	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	2	5	3	4	5	3	3	4	5	85
5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	5	88
6	5	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	3	5	3	3	4	5	3	5	4	4	5	87
7	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	2	5	5	98
8	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	95
9	5	2	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	2	4	3	4	4	2	4	2	2	78
10	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	5	90
11	5	4	5	4	5	5	4	4	5	2	4	5	3	2	4	3	4	2	5	3	1	3	82
12	4	5	5	4	5	5	3	4	5	1	5	4	5	2	4	3	5	5	5	3	2	5	89
13	5	4	5	4	4	5	4	3	4	1	5	5	4	5	5	3	4	1	3	4	2	4	84
14	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	3	5	3	4	3	5	5	4	4	3	5	94
15	4	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4	5	2	4	2	5	3	5	3	2	5	87
16	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	95
17	5	5	5	5	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	5	4	3	3	5	87
18	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	1	4	4	3	5	89
19	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	4	3	5	97
20	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	2	4	4	3	5	89
21	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	3	5	3	5	3	5	2	4	5	2	4	86
22	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	92
23	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	1	5	5	5	5	97
24	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	4	4	98
25	5	5	3	5	5	5	3	4	4	1	5	5	3	4	4	3	4	5	4	5	1	1	84
26	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	5	2	4	5	3	5	85
27	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	4	5	3	4	1	2	5	3	1	85
28	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	92
29	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	2	5	1	5	5	1	5	89
30.	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	1	5	4	5	5	5	5	2	5	97
31.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	5	3	5	3	4	5	5	5	96

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas *Try Out*

Uji Validitas Pola Asuh Otoriter

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.267	.354	.315	.122	.548**
	Sig. (2-tailed)		.146	.051	.084	.515	.001
	N	31	31	31	31	31	31
Item_2	Pearson Correlation	.267	1	.134	.000	.068	.495**
	Sig. (2-tailed)	.146		.471	1.000	.716	.005
	N	31	31	31	31	31	31
Item_3	Pearson Correlation	.354	.134	1	.300	.239	.701**
	Sig. (2-tailed)	.051	.471		.101	.195	.000
	N	31	31	31	31	31	31
Item_4	Pearson Correlation	.315	.000	.300	1	.149	.602**
	Sig. (2-tailed)	.084	1.000	.101		.423	.000
	N	31	31	31	31	31	31
Item_5	Pearson Correlation	.122	.068	.239	.149	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	.515	.716	.195	.423		.001
	N	31	31	31	31	31	31
Skor_Total	Pearson Correlation	.548**	.495**	.701**	.602**	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.000	.000	.001	
	N	31	31	31	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Pola Asuh Demokratis

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	-.040	.077	.026	.424*
	Sig. (2-tailed)		.833	.680	.890	.018
	N	31	31	31	31	31
Item_2	Pearson Correlation	-.040	1	.270	.112	.537**
	Sig. (2-tailed)	.833		.142	.549	.002
	N	31	31	31	31	31
Item_3	Pearson Correlation	.077	.270	1	.263	.725**

	Sig. (2-tailed)	.680	.142		.152	.000
	N	31	31	31	31	31
Item_4	Pearson Correlation	.026	.112	.263	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.890	.549	.152		.000
	N	31	31	31	31	31
Skor_total	Pearson Correlation	.424*	.537**	.725**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Pola Asuh Permisif

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	.098	.397*	-.043	.576**
	Sig. (2-tailed)		.599	.027	.817	.001
	N	31	31	31	31	31
Item_2	Pearson Correlation	.098	1	.301	.110	.624**
	Sig. (2-tailed)	.599		.100	.556	.000
	N	31	31	31	31	31
Item_3	Pearson Correlation	.397*	.301	1	.273	.730**
	Sig. (2-tailed)	.027	.100		.138	.000
	N	31	31	31	31	31
Item_4	Pearson Correlation	-.043	.110	.273	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.817	.556	.138		.001
	N	31	31	31	31	31
Skor_total	Pearson Correlation	.576**	.624**	.730**	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	
	N	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Pembentukan Karakter

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	-.237	-.141	-.080	-.193	-.160	.146	.107	-.057	.146	.194	.074	-.241	.020	.027	.092	.008	-.113	-.235	.218	.123	-.062	.013
	Sig. (2-tailed)		.199	.450	.669	.298	.389	.434	.566	.760	.432	.295	.694	.192	.914	.886	.622	.968	.547	.204	.239	.510	.739	.943
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_2	Pearson Correlation	-.237	1	.245	.460**	.504**	-.240	.105	.314	.210	-.021	.203	.143	-.090	.175	.220	-.112	.372*	.013	.325	.077	.101	.169	.548**
	Sig. (2-tailed)	.199		.185	.009	.004	.193	.573	.086	.257	.910	.274	.443	.629	.347	.234	.548	.039	.944	.074	.681	.590	.363	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_3	Pearson Correlation	-.141	.245	1	.214	.160	-.211	.205	.313	.438*	-.098	.123	-.031	.034	.113	.202	.220	.042	.054	-.021	-.128	.185	.042	.436*
	Sig. (2-tailed)	.450	.185		.248	.389	.255	.268	.086	.014	.600	.511	.866	.856	.544	.276	.235	.822	.773	.911	.492	.320	.824	.014
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_4	Pearson Correlation	-.080	.460**	.214	1	.255	-.252	.067	.169	-.137	.188	-.059	-.029	.105	-.002	-.175	.038	.242	.058	.310	.646**	-.117	-.103	.390*
	Sig. (2-tailed)	.669	.009	.248		.166	.171	.720	.364	.462	.311	.751	.878	.575	.993	.346	.838	.189	.758	.090	.000	.532	.581	.030
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_5	Pearson Correlation	-.193	.504**	.160	.255	1	-.102	.351	.318	.096	-.017	.227	.261	.046	-.105	.123	.037	.224	-.066	.484**	.106	.178	.040	.481**
	Sig. (2-tailed)	.298	.004	.389	.166		.584	.053	.082	.606	.926	.220	.157	.804	.575	.509	.842	.226	.724	.006	.572	.337	.831	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_6	Pearson Correlation	-.160	-.240	-.211	-.252	-.102	1	-.076	-.254	-.085	-.036	-.119	.110	.039	-.204	.165	-.147	-.163	-.339	-.157	.135	-.101	-.237	-.305
	Sig. (2-tailed)	.389	.193	.255	.171	.584		.685	.168	.648	.849	.524	.556	.837	.271	.376	.430	.380	.062	.400	.468	.588	.198	.095
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_7	Pearson Correlation	.146	.105	.205	.067	.351	-.076	1	.247	.182	.197	.060	.069	.107	.158	.357*	.415*	-.024	-.287	.058	.118	.165	.096	.431*
	Sig. (2-tailed)	.434	.573	.268	.720	.053	.685		.180	.326	.289	.750	.714	.567	.396	.049	.020	.898	.118	.756	.526	.374	.607	.015
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_8	Pearson Correlation	.107	.314	.313	.169	.318	-.254	.247	1	.278	.364*	.171	-.074	.152	-.020	.472**	.384*	.109	.150	.040	.101	.401*	.110	.670**
	Sig. (2-tailed)	.566	.086	.086	.364	.082	.168	.180		.130	.044	.359	.694	.414	.914	.007	.033	.559	.419	.832	.590	.025	.554	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_9	Pearson Correlation	-.057	.210	.438*	-.137	.096	-.085	.182	.278	1	.018	.067	-.094	.333	-.073	.402*	.011	-.027	.041	-.013	-.249	.300	.108	.361*
	Sig. (2-tailed)	.760	.257	.014	.462	.606	.648	.326	.130		.925	.720	.617	.067	.698	.025	.953	.885	.827	.947	.177	.101	.563	.046
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_10	Pearson Correlation	.146	-.021	-.098	.188	-.017	-.036	.197	.364*	.018	1	-.228	-.198	.347	-.070	-.059	.264	.213	-.198	.072	.011	.313	.493**	.396*
	Sig. (2-tailed)	.432	.910	.600	.311	.926	.849	.289	.044	.925		.218	.287	.056	.707	.751	.151	.250	.285	.700	.952	.086	.005	.027
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_11	Pearson Correlation	.194	.203	.123	-.059	.227	-.119	.060	.171	.067	-.228	1	.266	-.003	-.295	.225	-.261	.409*	.216	.404*	.067	-.050	.240	.358*
	Sig. (2-tailed)	.295	.274	.511	.751	.220	.524	.750	.359	.720	.218		.149	.988	.108	.223	.156	.022	.242	.024	.720	.789	.194	.048
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_12	Pearson Correlation	.074	.143	-.031	-.029	.261	.110	.069	-.074	-.094	-.198	.266	1	-.292	-.027	.060	-.161	-.235	-.228	.066	-.073	-.350	-.288	-.098
	Sig. (2-tailed)	.694	.443	.866	.878	.157	.556	.714	.694	.617	.287	.149		.111	.884	.748	.387	.202	.216	.723	.696	.054	.116	.600
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_13	Pearson Correlation	-.241	-.090	.034	.105	.046	.039	.107	.152	.333	.347	-.003	-.292	1	-.256	.194	.024	.167	.064	.057	.101	.383*	.247	.366*
	Sig. (2-tailed)	.192	.629	.856	.575	.804	.837	.567	.414	.067	.056	.988	.111		.164	.296	.899	.370	.734	.763	.589	.033	.180	.043
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_14	Pearson Correlation	.020	.175	.113	-.002	-.105	-.204	.158	-.020	-.073	-.070	-.295	-.027	-.256	1	.152	.413*	-.354	-.208	-.335	-.173	.183	-.161	.046
	Sig. (2-tailed)	.914	.347	.544	.993	.575	.271	.396	.914	.698	.707	.108	.884	.164		.415	.021	.051	.263	.065	.351	.324	.387	.805
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_15	Pearson Correlation	.027	.220	.202	-.175	.123	.165	.357*	.472**	.402*	-.059	.225	.060	.194	.152	1	.091	-.119	-.139	-.221	.067	.250	-.062	.377*
	Sig. (2-tailed)	.886	.234	.276	.346	.509	.376	.049	.007	.025	.751	.223	.748	.296	.415		.625	.525	.456	.233	.722	.174	.742	.037
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_16	Pearson Correlation	.092	-.112	.220	.038	.037	-.147	.415*	.384*	.011	.264	-.261	-.161	.024	.413*	.091	1	-.167	.188	-.089	-.034	.369*	.087	.430*
	Sig. (2-tailed)	.622	.548	.235	.838	.842	.430	.020	.033	.953	.151	.156	.387	.899	.021	.625		.369	.311	.636	.856	.041	.643	.016
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_17	Pearson Correlation	.008	.372*	.042	.242	.224	-.163	-.024	.109	-.027	.213	.409*	-.235	.167	-.354	-.119	-.167	1	.067	.546**	.083	.118	.580**	.425*
	Sig. (2-tailed)	.968	.039	.822	.189	.226	.380	.898	.559	.885	.250	.022	.202	.370	.051	.525	.369		.722	.001	.656	.526	.001	.017
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_18	Pearson Correlation	-.113	.013	.054	.058	-.066	-.339	-.287	.150	.041	-.198	.216	-.228	.064	-.208	-.139	.188	.067	1	.142	-.039	-.167	-.015	.152
	Sig. (2-tailed)	.547	.944	.773	.758	.724	.062	.118	.419	.827	.285	.242	.216	.734	.263	.456	.311	.722		.446	.836	.370	.937	.414
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_19	Pearson Correlation	-.235	.325	-.021	.310	.484**	-.157	.058	.040	-.013	.072	.404*	.066	.057	-.335	-.221	-.089	.546**	.142	1	.054	-.074	.445*	.407*
	Sig. (2-tailed)	.204	.074	.911	.090	.006	.400	.756	.832	.947	.700	.024	.723	.763	.065	.233	.636	.001	.446		.775	.694	.012	.023
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_20	Pearson Correlation	.218	.077	-.128	.646**	.106	.135	.118	.101	-.249	.011	.067	-.073	.101	-.173	.067	-.034	.083	-.039	.054	1	-.122	-.321	.148
	Sig. (2-tailed)	.239	.681	.492	.000	.572	.468	.526	.590	.177	.952	.720	.696	.589	.351	.722	.856	.656	.836	.775		.513	.078	.428
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_21	Pearson Correlation	.123	.101	.185	-.117	.178	-.101	.165	.401*	.300	.313	-.050	-.350	.383*	.183	.250	.369*	.118	-.167	-.074	-.122	1	.414*	.530**
	Sig. (2-tailed)	.510	.590	.320	.532	.337	.588	.374	.025	.101	.086	.789	.054	.033	.324	.174	.041	.526	.370	.694	.513		.021	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item_22	Pearson Correlation	-.062	.169	.042	-.103	.040	-.237	.096	.110	.108	.493**	.240	-.288	.247	-.161	-.062	.087	.580**	-.015	.445*	-.321	.414*	1	.478**
	Sig. (2-tailed)	.739	.363	.824	.581	.831	.198	.607	.554	.563	.005	.194	.116	.180	.387	.742	.643	.001	.937	.012	.078	.021		.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Skor_total	Pearson Correlation	.013	.548**	.436*	.390*	.481**	-.305	.431*	.670**	.361*	.396*	.358*	-.098	.366*	.046	.377*	.430*	.425*	.152	.407*	.148	.530**	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.943	.001	.014	.030	.006	.095	.015	.000	.046	.027	.048	.600	.043	.805	.037	.016	.017	.414	.023	.428	.002	.007	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas Try Out

Uji Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.478	5

Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.366	4

Uji Reliabilitas Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.430	4

Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	16

Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

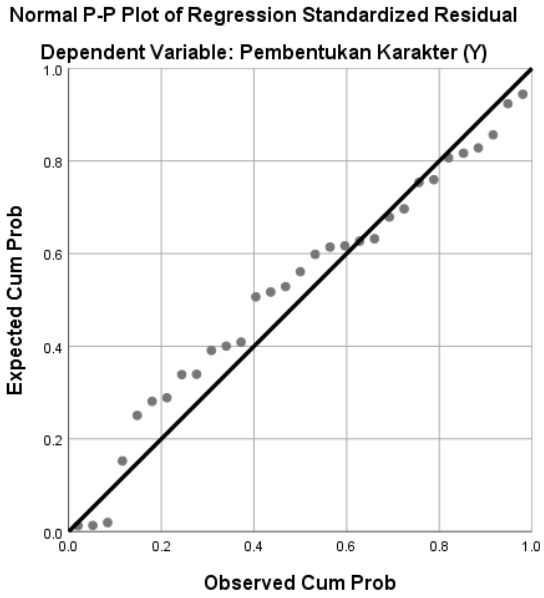

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.959	7.750		7.737	.000		
	Pola Asuh Otoriter (X1)	-.237	.368	-.107	-.643	.526	.930	1.075
	Pola Asuh Demokratis (X2)	1.093	.446	.400	2.450	.021	.958	1.044
	Pola Asuh Permisif (X3)	-.870	.347	-.409	-2.508	.018	.960	1.041

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557[a]	.310	.233	4.739	2.100

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif (X3), Pola Asuh Demokratis (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Uji Heteroskedastistias

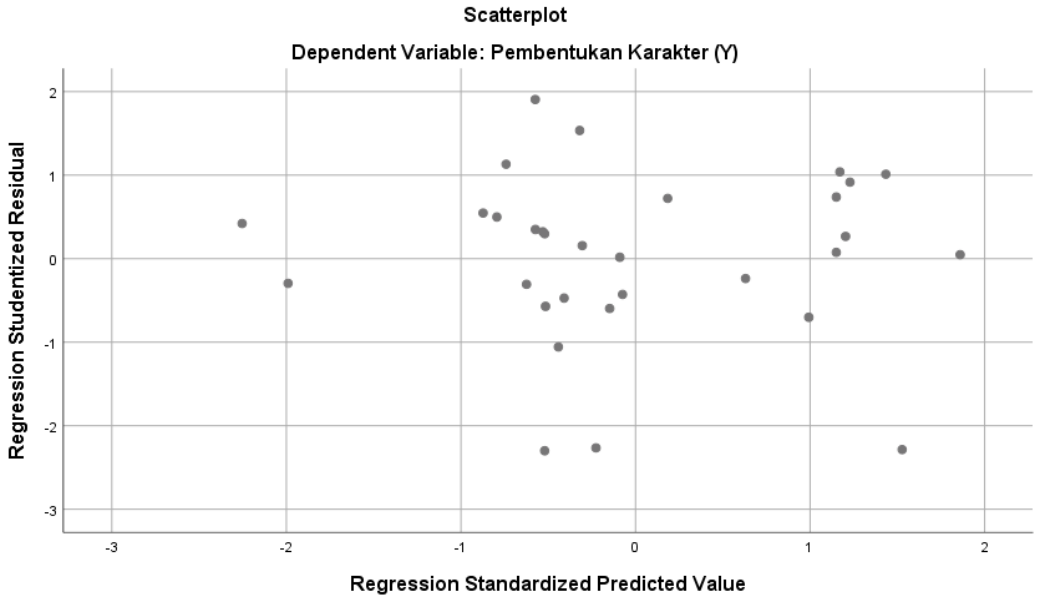

Lampiran 7 : Uji Hasil Penelitian

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59.959	7.750		7.737	.000
	Pola Asuh Otoriter (X1)	-.237	.368	-.107	-.643	.526
	Pola Asuh Demokratis (X2)	1.093	.446	.400	2.450	.021
	Pola Asuh Permisif (X3)	-.870	.347	-.409	-2.508	.018

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59.959	7.750		7.737	.000
	Pola Asuh Otoriter (X1)	-.237	.368	-.107	-.643	.526
	Pola Asuh Demokratis (X2)	1.093	.446	.400	2.450	.021
	Pola Asuh Permisif (X3)	-.870	.347	-.409	-2.508	.018

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.413	3	90.804	4.043	.017[b]
	Residual	606.425	27	22.460		
	Total	878.839	30			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif (X3), Pola Asuh Demokratis (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

\

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557[a]	.310	.233	4.73922

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif (X3), Pola Asuh Demokratis (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 887/Dek/70/DAATI/FIAI/VII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 Juli 2022 M / 14 Zulhijjah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN 2 Matan Hilir Selatan
Jalan M. Thohir Sungai Pelang Matan Hilir Selatan
Ketapang Kalimantan Barat 78822
di Kalimantan Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : LIA RAHMAWATI KURNIASIH
No. Mahasiswa : 18422104
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KETAPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MATAN HILIR SELATAN
Alamat: Jln. M.Thohir Kamalisasi, Sungai Pelang, Kec. Matan Hilir Selatan, Kab.Ketapang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 40 /SD.02.3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Riduan, S.Pd.SD
NIP	: 197501012007011058
Pangkat, Golongan/Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 02 Matan Hilir Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Lia Rahmawati Kurniasih
NIM	: 18422104
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 02 Matan Hilir Selatan terhitung mulai tanggal 20 Juli 2022 sampai dengan 30 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan VI SD Negeri p02 Matan Hilir Selatan".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketapang, 25 Agustus 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KETAPANG
UPT SDN 02
MATAN HILIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Riduan, S.Pd.SD
NIP. 197501012007011058